

***The Influence Of Asset Structure, Sales Growth, Npm And Company Size On Capital Structure In Sub Registered Food And Beverage Sector On The Indonesian Stock Exchange Period 2020 - 2022***

**Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Npm Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022**

Jesika<sup>1\*</sup>, Belinda Shan Lee<sup>2</sup>, Jessy Safitri Sitorus<sup>3</sup>, Ni Made Wulan Sari Sanjaya<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma<sup>4</sup>

[jesikaaa75@gmail.com](mailto:jesikaaa75@gmail.com)<sup>1</sup>, [belindaxhan@gmail.com](mailto:belindaxhan@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitorusjessy7@gmail.com](mailto:sitorusjessy7@gmail.com)<sup>3\*</sup>,  
[wulansari@stie-satyadharm.ac.id](mailto:wulansari@stie-satyadharm.ac.id)<sup>4</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the effect of Asset Structure, Sales Growth, NPM and Company Size on Capital Structure in the Food and Beverage Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This approach uses a quantitative approach. Population is the whole of the object to be studied. The population in this study amounted to 46 food & beverage sub-sector companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) and sampling in this study using purposive sampling method obtained 66 research samples from 22 companies. The results showed there was no significant influence partially between Asset Structure on Capital Structure, there was no significant influence partially between Sales Growth on Capital Structure, there was no significant influence partially between Sales Growth on Capital Structure, there was no significant influence partially between Net Profit Margin on Capital Structure, there was a significant influence partially between Company Size on Capital Structure, simultaneously Asset Structure, Sales Growth, Net Profit Margin, Company Size and Company Size had a significant effect on Capital Structure.

**Keywords:** Asset Structure, Sales Growth, NPM, Company Size on Capital Structure

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, NPM dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah keseluruhan dari objek yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling didapatkan sebanyak 66 sampel penelitian dari 22 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Net Profit Margin terhadap Struktur Modal, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal, secara serempak Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

**Kata Kunci:** Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, NPM, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

**1. Pendahuluan**

Sekarang ini, persaingan semakin tajam dalam bisnis global Nusantara, terutama dalam sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal ini berpengaruh besar pada perusahaan yang dituntut untuk

senantiasa membuat inovasi-inovasi baru agar dapat menarik konsumen dan bila ingin tetap memiliki keunggulan daya saing. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan, kualitas SDM dan sebagainya untuk menghadapi persaingan tersebut. Untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting untuk mengimplementasikan rencana tersebut adalah sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Riyanto, 2001:214).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pula pertimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2001:22). Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi oleh manajer keuangan perusahaan, dimana struktur modal itu merupakan perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh merupakan kombinasi sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010:137). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011). Alasan perusahaan makanan dan minuman dipilih menjadi obyek penelitian didasari karena adanya kebutuhan yang wajib dipenuhi setiap masyarakat sebab manusia tidak dapat melangsungkan hidupnya tanpa makanan dan minuman setiap hari. Pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat konsumsi makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan tajam dan terus bertahan. Alasannya, Sampai dengan 30 September 2020 telah tercatat 30 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2018) dengan judul Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil penelitian bahwa secara serempak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva, net profit margin dan current ratio terhadap struktur modal. Fakta lain yang ditemukan adalah bahwa secara parsial struktur aktiva, net profit margin dan current ratio semuanya negative signifikan berhubungan dengan struktur modal. Adapun penelitian dari Aruan, dkk (2022) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Penjualan Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Operasi leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Sales Growth berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia Penjualan untuk periode 2017-2020. Adapun penelitian dari Bora (2019) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) dimana Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur

modal, likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap maka penggunaan utang sebagai jaminan perusahaan semakin besar, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan keuntungan yang di dapat sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan modal sendiri, semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah utang akan semakin besar sehingga terjadi peningkatan penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal, dan semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah struktur modal.

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva adalah perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva baik dalam bentuk nominal maupun persentase. Hal ini dapat dikatakan juga bahwa struktur aktiva terdiri dari beberapa komponen aktiva lancar dan juga aktiva tetap. Pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan total aktivanya. Total Asset Growth (TAG) adalah selisih total aktiva pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva pada masa sebelumnya. Pertumbuhan pada aset perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik secara internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan banyaknya investasi yang didapatkan perusahaan. Permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara (total aktiva, Log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh penjualan, total asset, total penjualan dan jumlah laba sehingga dapat memengaruhi kinerja sosial perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meraih prestasi dimana dapat ditunjukkan dengan membaiknya penjualan, asset perusahaan dan jumlah laba perusahaan. Net profit margin adalah salah satu rasio profitabilitas yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui persentase laba bersih. Dengan berpengaruhnya net profit margin yang semakin tinggi net profit margin maka semakin tinggi struktur modal, begitu pula sebaliknya semakin rendah net profit margin maka semakin rendah struktur modal.

Berikut ini beberapa fenomena yang terjadi dimana pada tahun 2022, PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) berencana menggelar penambahan modal dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *rights issue*. Perseroan berencana melepas sebanyak 500 juta saham. Aksi penggalangan dana berupa *rights issue* ini bertujuan untuk memperkuat struktur modal perseroan sekaligus mendukung kinerja anak usaha sehingga diharapkan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Mayora di bisnis konsumen dengan berbagai macam barang mulai dari minuman ringan, biskuit hingga bubur dan sereal. Penjualan tahun lalu berkurang sebesar Rp 549,7 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019. Dalam laporan yang mereka terbitkan, manajemen MYOR menyatakan turunnya pendapatan ini salah satunya disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi. Pandemi Covid-19 menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup.

Selain itu, Kinerja keuangan emiten barang konsumsi, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), sudah dua tahun berturut-turut mengalami penurunan, baik di 2020 maupun 2021. Pengamat Pasar Modal sekaligus Direktur Avere Investama Teguh Hidayat menyebut, efek pandemi Covid-19 yang berkepanjangan sekaligus resesi ekonomi global dan nasional di luar dugaan cukup menekan bisnis UNVR. Akibatnya, kinerja keuangan UNVR dua tahun berturut-turut mengalami penurunan di 2020 maupun 2021. Tren seperti ini belum pernah terjadi pada UNVR di masa-masa sebelumnya.

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) membukukan penjualan bersih senilai Rp91,56 miliar pada 2021. Penjualan FOOD turun 3,17% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp94,65 miliar.

Perusahaan ritel makanan dan minuman itu memperoleh pemasukan dari penjualan daging olahan senilai Rp55,61 miliar, dan daging mentah Rp35,94 miliar. Kendati pendapatan turun, beban pokok penjualan justru membengkak dari sebelumnya Rp59,67 miliar, menjadi Rp62,72 miliar. Sejumlah segmen beban yang naik antara lain biaya bahan baku dan produksi. Dengan demikian, perseroan mencatatkan rugi usaha senilai 10,12 miliar, lebih besar dibandingkan rugi usaha akhir 2020 sebesar Rp8,83 miliar, sebagaimana tertulis di laporan keuangan FOOD.

Emiten industri makanan dan minuman dalam kemasan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan laba bersih Rp 259,41 miliar pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp 416,85 miliar. Alhasil, laba per saham dasar turun menjadi Rp 35,2, dari akhir tahun 2019 tercatat Rp 55,49. Saat ini, GOOD dihargai sebanyak 41,48 kali PER dengan harga terakhir sebesar Rp 478. Sedangkan pertumbuhan laba perusahaan terus melandai, yang mana pada setahun terakhir 2022, laba bersih GOOD hanya tumbuh 0,19% dari tahun sebelumnya. Lambatnya pertumbuhan laba bersih GOOD, diikuti beban penjualan dan beban umum dan administrasi yang juga meningkat signifikan selama tahun 2022. Tercatat kenaikan sebesar 16% pada beban penjualan GOOD menjadi Rp 1,37 triliun yang pada tahun sebelumnya Rp 1,17 triliun. begitupun dengan beban umum dan administrasi yang melonjak 8% menjadi Rp 575 miliar. Penurunan fundamental bisnis GOOD juga tercermin pada anjloknya angka pada rasio profitabilitas perseroan. Dalam lima tahun terakhir, dari sisi margin laba bersih terhadap pendapatan atau NPM telah menurun sebanyak 100 basis poin menjadi hanya 4% lebih rendah dibandingkan sebelumnya yang mampu membukukan Net Profit Margin mencapai 5%.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut. Penelitian ini merupakan pengulangan dan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel periode yang berbeda, serta bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh dalam memprediksi struktur modal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, NPM dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Menurut Hermansyah (2019) Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva juga merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva baik dalam bentuk nominal maupun persentase. Menurut Pecking order theory perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri. Sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang (Sarnowo dan Astuti, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aktiva, maka struktur modal semakin rendah Seftianne dan Handayani (2011).

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal**

Menurut Sulaiman dan Purnama (2022), Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah ukuran sampai sejauh mana laba persaham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh utang. Pertumbuhan ini akan meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak, sehingga pendanaan perusahaan yang menggunakan utang dengan beban bunga sebagai pengurang pajak dapat meningkatkan laba bersih sehingga laba per saham juga ikut meningkat. Pecking order theory mempunyai sinyal positif yaitu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan hutang (sinyal positif) (Christianti, 2006). Konsisten dengan hasil

penelitian Saidi (2004) yang menunjukkan bukti bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dari luar sehingga semakin tinggi struktur modalnya.

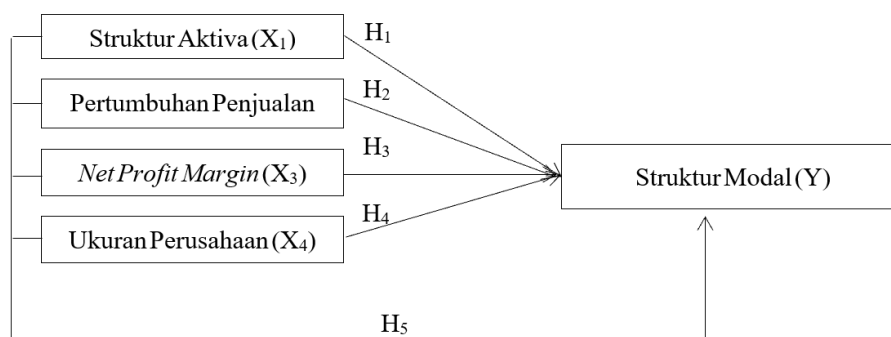
### Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Menurut Nurmaidun (2022) Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin (NPM) tentu saja memberikan dampak positif bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham walaupun belum tentu seluruh penghasilan perusahaan dibagikan sebagai dividen. (Siregar & Fahmi, 2018) menyatakan profitabilitas yang tinggi akan menaikkan nilai struktur modal perusahaan. (Hary. SE, M.Si) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain – lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain – lain. 15 Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Putrandi dan Nerlanda (2023), Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran Perusahaan (Firm Size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil (Chen dan Strange, 1998:15). perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat Leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dari pada perusahaan kecil, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Berikut adalah kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H2 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H3 : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H4 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal

H5: Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, NPM dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal

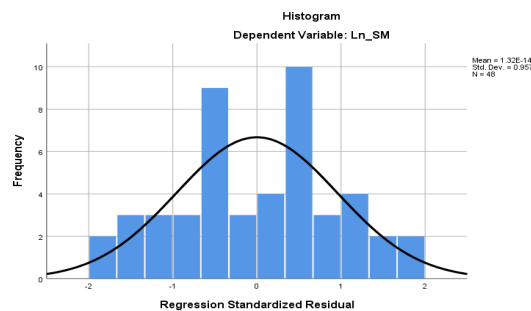
### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yakni komponen rasio keuangan yang diterbitkan dalam Laporan Keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, serta memakai pendekatan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif, untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing – masing variabel penelitian tanpa membuat kesimpulan yang umum. Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 3 tahun (tahun 2020-2022) dengan data yang diambil melalui situs Indonesia Stock Echange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Populasi adalah keseluruhan dari objek yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

### 4. Hasil Dan Pembahasan

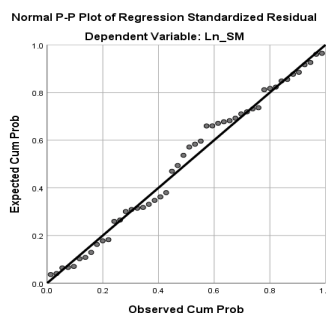
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2. Histogram Graphic**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 3. Normal Probability Plot Of Regression Graphic**

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 1.**  
**One-Sample Kolmogorov Smirnov Test**

|                                                    |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                                  |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | .70574323               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .104                    |
|                                                    | Positive       | .063                    |
|                                                    | Negative       | -.104                   |
| Test Statistic                                     |                | .104                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

1. Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
2. Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

**Tabel 2.**  
**Multicollinearity Test**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Collinearity Statistics |               |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig.                    | Tolerance VIF |
| 1     | (Constant) | -27.747                     | 6.732      |                           | -4.122 | .000                    |               |
|       | Ln_SA      | .383                        | .194       | .247                      | 1.971  | .055                    | .979 1.022    |
|       | Ln_PP      | .105                        | .098       | .133                      | 1.066  | .292                    | .985 1.016    |
|       | Ln_NPM     | -.151                       | .103       | -.183                     | -1.458 | .152                    | .979 1.021    |
|       | Ln_SIZE    | 8.166                       | 1.985      | .516                      | 4.114  | .000                    | .982 1.018    |

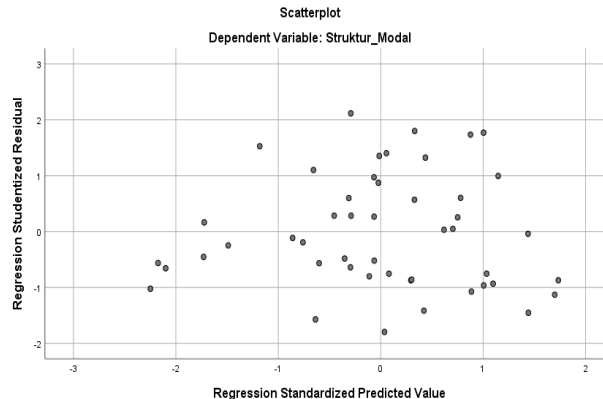
a. Dependent Variable: Ln\_SM

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3. Scatterplot Graphic**

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

**Tabel 4. Multiple Linear Regression Analysis Test**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |       |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|-------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            |       | Standardized Coefficients |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error |       | Beta                      | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)                  | -27.747    | 6.732 |                           | -4.122 | .000 |                         |       |
|                           | Ln_SA                       | .383       | .194  | .247                      | 1.971  | .055 | .979                    | 1.022 |
|                           | Ln_PP                       | .105       | .098  | .133                      | 1.066  | .292 | .985                    | 1.016 |
|                           | Ln_NPM                      | -.151      | .103  | -.183                     | -1.458 | .152 | .979                    | 1.021 |
|                           | Ln_SIZE                     | 8.166      | 1.985 | .516                      | 4.114  | .000 | .982                    | 1.018 |

a. Dependent Variable: Ln\_SM

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan diatas, maka dapat diketahui nilai Konstanta adalah sebesar 27,747, sedangkan untuk nilai dari Struktur Aktiva adalah 0.383, untuk nilai Pertumbuhan Penjualan adalah 0.105, untuk nilai *Net Profit Margin* adalah 0.151, untuk nilai Ukuran Perusahaan adalah 8.166.

### Koefisien Determinasi

*R Square* ( $R^2$ ) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika  $R^2$  semakin mendekati 1. Suatu sifat penting  $R^2$  adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua  $R^2$  dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*. Istilah penyesuaian berarti nilai  $R^2$  sudah disesuaikan dengan banyaknya variabel (derajat bebas) dalam model. Memang,  $R^2$  yang disesuaikan ini juga akan meningkat bersamaan meningkatnya jumlah variabel, tetapi peningkatannya relatif kecil. Sering kali juga disarankan, jika variabel bebas lebih dari dua, sebaiknya menggunakan *Adjusted R Square*.

**Tabel 5.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model                                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                                        | .580 <sup>a</sup> | .337     | .275              | .73784                     |
| a. Predictors: (Constant), Ln_SIZE, Ln_PP, Ln_NPM, Ln_SA |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Ln_SM                             |                   |          |                   |                            |

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Struktur Aktiva ( $X_1$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_5$ ) menjelaskan pengaruhnya terhadap Struktur Modal (Y) sebesar 27,5%. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam uji statistik F pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$ . Kriteria: Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 6.**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 11.882         | 4  | 2.971       | 5.457 | .001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 23.409         | 43 | .544        |       |                   |
|                    | Total      | 35.292         | 47 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Ln\_SM

b. Predictors: (Constant), Ln\_SIZE, Ln\_PP, Ln\_NPM, Ln\_SA

Sumber: Data diolah, 2023

Tabel di atas diperoleh bahwa nilai  $F_{tabel}$  (3,14) dan signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05) yaitu  $F_{hitung}$  (5,457) dan sig.a (0,001<sup>b</sup>). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Perbandingan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dapat membuktikan bahwa secara simultan Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

### Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 7.**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) | -27.747                     | 6.732      |                           | -4.122 | .000 |                         |       |
|                           | Ln_SA      | .383                        | .194       | .247                      | 1.971  | .055 | .979                    | 1.022 |
|                           | Ln_PP      | .105                        | .098       | .133                      | 1.066  | .292 | .985                    | 1.016 |
|                           | Ln_NPM     | -.151                       | .103       | -.183                     | -1.458 | .152 | .979                    | 1.021 |
|                           | Ln_SIZE    | 8.166                       | 1.985      | .516                      | 4.114  | .000 | .982                    | 1.018 |

a. Dependent Variable: Ln\_SM

Sumber: Data diolah, 2023

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Struktur Aktiva ( $X_1$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,971) <  $t_{tabel}$  (1,996) dengan tingkat signifikan 0,055 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,066) <  $t_{tabel}$  (1,996) dengan tingkat signifikan 0,292 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Net Profit Margin* ( $X_3$ ) terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,458) <  $t_{tabel}$  (1,996) dengan tingkat signifikan 0,152 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal

### 5. Penutup

#### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Struktur Modal.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.
5. Secara serempak Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

#### Saran

Saran hasil penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti  
Diharapkan pada peneliti supaya penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi Struktur Modal.
2. Bagi Perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan Struktur Modal berdasarkan faktor Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia  
Diharapkan bagi program SI Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel selain Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai prediktor Struktur Modal. Oleh karena itu, di masa mendatang, Anda dapat mempelajari lebih lanjut faktor yang dapat memengaruhi Struktur Modal.

#### Daftar Pustaka

- Aruan, dkk (2022). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2020)
- Bora (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Christianti (2006) Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Berbagai Sektor Industri di BEI Periode 2013-2017. Kemajuan dalam Riset Ekonomi, Bisnis dan Manajemen.
- Hary (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Gramedia.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Penerbit Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta.
- Priyatna, Surya Eka. (2020). *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo (2019). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Putrandi dan Nerlanda (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Jurnal Akuntansi Indonesia.
- Riyanto (2001). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan Faktor Lain Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. PENDIDIKAN SEMANTIK.
- Siregar, dkk (2018). Analisis Struktur Aktiva, Net Profit Margin, Dan Current Ratio Terhadap Capital Structure Pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sulaiman dan Purnama (2022). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.